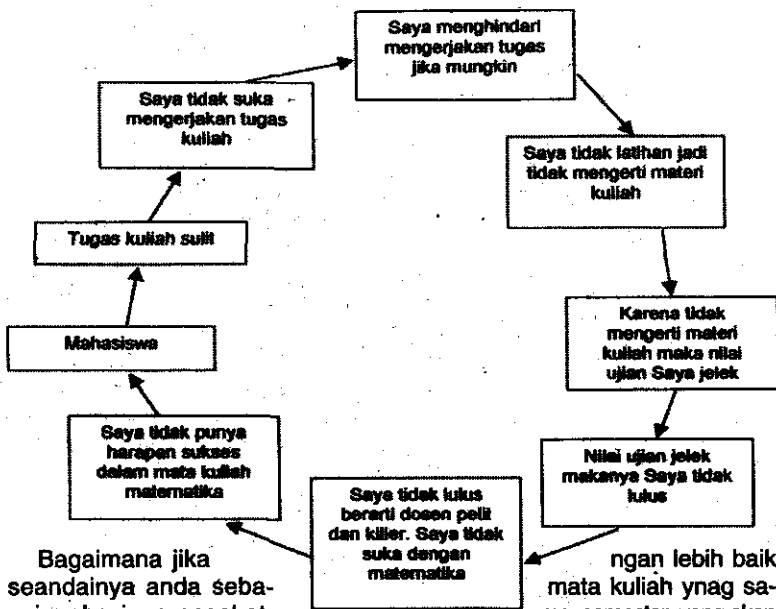


● *Hazrul Iswadi, Departemen MIPA Ubaya*

SINDROM KEGAGALAN



Bagaimana jika seandainya anda sebagai mahasiswa gagal atau tidak lulus suatu mata kuliah? Apakah dengan gagal (ketidaklulusan) tersebut anda menjadi frustrasi, rendah diri, merasa menjadi pecundang, mencari kambing hitam atas kegagalan tersebut dan kemudian berusaha menghindari mata kuliah yang sama semester depan? Atau anda malah lebih bersemangat untuk lulus dengan menganalisa kesalahan belajar yang mungkin dibuat, membangun komitmen untuk belajar lebih baik, dan membuat rencana kerja yang jitu agar mengerti materi kuliah?

Jika anda bereaksi persis seperti kondisi pada kalimat yang terakhir berarti anda berpikir positif dan punya peluang untuk mengerti de-

ngan lebih baik mata kuliah yang sama semester yang akan datang dan kemudian bisa lulus. Tapi jika anda menerima kegagalan dengan menjadi frustrasi, rendah diri dan sebagainya maka berhati-hatilah, anda mungkin telah mengalami sindrom kegagalan yang kalau dibiarkan akan menjadi penyakit mudah untuk gagal sehingga nantinya hidup anda selalu diwarnai kegagalan demi kegagalan.

Gejala-gejala yang diyakini oleh para pakar pendidikan termasuk sebagai sindrom kegagalan adalah harapan awal yang rendah untuk sukses mengerjakan tugas atau ujian, mudah sekali untuk langsung menyerah bila bertemu dengan kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ujian. Selain itu,

gejala lainnya adalah mengabaikan kegagalan lebih kepada kurang kemampuan daripada sebab-sebab yang dapat dikontrol seperti usaha yang tidak cukup atau strategi yang tidak canggih untuk dapat menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian.

Ada pula mahasiswa yang menghubungkan kesuksesan lebih kepada faktor eksternal atau sebab-sebab yang tidak dapat dikontrolkan seperti sedang beruntung, tugas yang mudah, atau dosen yang pemurah dalam memberikan nilai daripada pengakuan pada penerapan usaha dan strategi. Mahasiswa menjadi mudah untuk pesimis pada kemungkinan sukses pada masa yang akan datang dengan mencanangkan target sukses jauh dibawah kemampuan diri sendiri.

Kebanyakan gejala-gejala dalam sindrom kegagalan dimulai dari suatu pengalaman kegagalan yang kemudian ditumbuh kembangkan menjadi citra diri yang negatif. Jika tugas kuliah terasa sulit maka mahasiswa bisa hilang percaya diri dalam mengajukan tugas selanjutnya. Hilang rasa percaya diri menjurus pada usaha menghindari diri untuk mengerjakan tugas atau menghadapi situasi-situasi baru dan menantang. Usaha penghindaran mengakibatkan kurang latihan.

Kekurangmahiran karena kurang latihan menjamin mahasiswa untuk tidak menguasai materi kuliah. Akibatnya, mahasiswa menjadi tidak lulus. Kemudian tercipta apa yang dinamakan dengan lingkaran kegagalan. Jika tidak diusahakan memutuskan lingkaran kegagalan tersebut maka proses kegagalan akan terus terjadi. Contoh lingkaran kegagalan yang sering terjadi dalam mata kuliah matematika yang di asuh penulis

(lihat gambar 1). Apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa dan dosen jika sudah dapat mendeteksi sindrom kegagalan? Untuk mahasiswa, pertama, pastikan diri anda untuk mengerti tujuan pembelajaran mata kuliah yang anda hadapi, yaitu: mengerti apa yang ditekankan pada sub bab, bab atau keseluruhan materi suatu mata kuliah, mengerti apa yang dikehendaki oleh setiap tugas yang diberikan, serta mempunyai gambaran tentang materi yang akan diujikan.

Kedua, investasikan usaha belajar yang masuk akal dengan berlatih mengerjakan soal-soal materi kuliah dari yang termudah kemudian beranjak sedikit demi sedikit pada soal yang tersukar, mengerjakan tugas dan soal materi kuliah disebar sepanjang semester dan jangan ditumpuk pada waktu yang tertentu.

Ketiga, menciptakan sistem evaluasi atas kemampuan menguasai materi kuliah dengan menanyakan selalu pada dosen mengenai nilai tugas, kuis atau ujian agar tahu kemampuan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dosen. Anda juga dapat menyelesaikan soal-soal yang ada pada akhir setiap textbook, kemudian melihat persentase soal yang terselesaikan sebagai gambaran penguasaan anda pada bab itu.

Untuk Dosen, pertama, menjamin pengalaman sukses mahasiswa secara teratur. Proses penjaminan yang dimaksud di atas adalah menuturkan tujuan pembel-

ajaran dan penekanan kuliah se-jelas mungkin serta memastikan mahasiswa mengetahui melakuk- ngajarkan keahlian yang dibutuhkan untuk menguasai materi kuliah, mengerjakan tugas, atau menghadapi ujian.

Kedua, memberikan sistem evaluasi yang dapat membantu mahasiswa mengukur kemampuan sendiri, memeberikan tugas-tugas yang melengkapi semua materi kuliah beserta dengan penekanan yang diinginkan. Dosen juga harus sering melakukan umpan balik kepada mahasiswa berupa nilai tugas, atau ujian yang baru saja dilakukan, dan komentar atas masalah yang belum mereka mengerti. Komentar yang optimis dan positif juga diperlukan.

Ketiga, memberitahu mahasiswa cara dan jenis pertolongan yang akan diberikan yaitu pertolongan atas petunjuk instrumental (berupa penjelasan, sumber, atau bantuan/hints) dalam mengerjakan tugas atau pertolongan konsultasi materi kuliah yang tidak dimengerti mahasiswa.

PENGASUH TABLOID WARTA UBAYA
Perumahan
Belamat Menengah Hidup Baru
Epuki
Anne Jempung
 Karyawan tetap Poltek Ubaya
dengan
Agnes Rini Puji Rahayu
Pemberkatan Nikah
 Kamis, 4 Januari 2001
 Perumahan Wisma Indah II No. 5 Surabaya